

PENGARUH *SELF EFFICACY*, *SELF CONTROL*, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PENERAPAN K3 DI BENGKEL SMK N 2 PENGASIH

THE EFFECT OF SELF EFFICACY, SELF CONTROL, AND WORKING ENVIRONMENT ON OHS IMPLEMENTATION IN SMK N 2 PENGASIH

Oleh: Amalia Putri Utami, K. Ima Ismara, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, aamaliaputri16@gmail.com, imaismara@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *self efficacy* terhadap penerapan K3, (2) *self control* terhadap penerapan K3, (3) lingkungan kerja terhadap penerapan K3, dan (4) *self efficacy, self control, dan lingkungan kerjasecara* bersama-sama terhadap penerapan K3. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X TIPTL1 dan X TIPTL2 SMK N 2 Pengasih. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 63 siswa kelas X TIPTL1 dan X TIPTL2. Validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Self Efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerapan K3 dengan hasil perhitungan didapat harga t_{hitung} sebesar 3.124 dan t_{tabel} 2.000 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). (2) *Self Control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penerapan K3. Hasil perhitungan didapat harga t_{hitung} sebesar 8.29 dan t_{tabel} sebesar 2.000 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). (3) Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Penerapan K3. Hasil perhitungan didapat harga t_{hitung} sebesar 5.581 dan t_{tabel} sebesar 2.000 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). (4) *Self Efficacy*, Lingkungan Kerja, dan *Self Control* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap Penerapan K3 Hasil perhitungan didapat harga F_{hitung} sebesar 28.298 dan F_{tabel} sebesar 2.750 ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Kata kunci: *self efficacy, self control, lingkungan kerja, penerapan K3*

Abstract

This research aims to know the effect of: (1) self efficacy on OHS implementation, (2) self control on OHS implementation, (3) working environment on OHS implementation, and (4) self efficacy, self control and working environment on OHS implementation. This research is an ex-post facto research with quantitative approach. The population of this research are students of X class TIPTL1 and X class TIPTL2 SMK N 2 Pengasih. The sampling techniques used saturation sampling. The experiment of the instrument was done to 63 students of X class TIPTL1 and X class TIPTL2. The validity of instrument used product moment correlation and the reliability instrument used Alpha Cronbach. Data collection used questionnaires. Data analysis technique used simple linear regression analysis for first, second, and third hypothesis, and multiple regression analysis for fourth hypothesis. The result of research indicates that: (1) Self Efficacy has a positive and significant influence on OHS implementation. The calculation results obtained tcount score of 3.124 and ttable 2.000 (tcount > ttable). (2) Self Control has a positive and significant influence on OHS implementation. The calculation results obtained tcount score of 8.29 and ttable of 2,000 (tcount > ttable). (3) The Work Environment positively affects the Application of OHS. The calculation results obtained tcount of 5,581 and ttable of 2,000 (tcount > ttable). (4) Self Efficacy, Self Control, and Working Environment have a positive influence on OHS implementation. The calculation results obtained Fcount score of 28.298 and Ftable of 2.750 (Fcount > Ftable).

Keywords: *self efficacy, self control, working environment, OHS implementation*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha untuk menjamin keselamatan dan kesehatan saat kita berada dalam Lingkungan Kerja. Cecep Dani Sucipto (2016:1) menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan baik jasmani maupun rohani. Penulis telah melakukan observasi pada bengkel praktik jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Pengasih dan diperoleh hasil bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja belum mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Siswa mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya K3, namun dalam praktiknya siswa belum sepenuhnya menerapkan perilaku K3 saat kerja di bengkel.

Pihak sekolah belum sepenuhnya memerhatikan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini dapat dilihat pada minimnya poster maupun gambar mengenai K3. Penempatan informasi, poster, maupun gambar mengenai K3 yang kurang strategis dalam bengkel praktik sehingga kurang berpengaruh terhadap penerapan K3. Poster maupun gambar hendaknya diletakkan pada tempat yang mudah terlihat, terbaca dengan jelas, serta mudah dipahami, sehingga siswa yang melihat dapat memahami informasi yang terdapat dalam konten poster maupun gambar.

Selain faktor manusia, kondisi lingkungan kerja juga memiliki peran penting dalam terlaksananya suasana kerja yang kondusif. Lingkungan kerja merupakan suatu keadaan yang ada dalam tempat kerja yang mampu memengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya baik secara langsung maupun

tidak langsung. Lingkungan kerja dapat berpengaruh terhadap hasil serta produktivitas kerja. Adanya hubungan fisik terhadap mental, maka lingkungan kerja perlu dibuat kondusif dan nyaman untuk bekerja. Lingkungan kerja yang kondusif meliputi beberapa indikator diantaranya penerangan, suhu udara, kelembaban udara, ruang gerak, keamanan, dan lain-lain.

Lingkungan kerja merupakan faktor-faktor fisik yang ada di tempat kerja, yang dapat memengaruhi tenaga kerja dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja yang ada baik, maka akan menjadikan tenaga kerja memiliki disiplin kerja yang tinggi dan secara otomatis akan terjalin kerjasama yang baik dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan kualitas kerja. Namun, apabila lingkungan kerja buruk, maka akan menyebabkan rendahnya disiplin kerja dan berakibat pada menurunnya kepuasan kerja. Mangkunegara (2005:13) menjelaskan bahwa kondisi lingkungan kerja yang nyaman akan meningkatkan kinerja para pekerja. Kondisi nyaman yang dimaksud yaitu keadaan tempat kerja yang rapi, bersih, tempat yang luas, tidak bising, penempatan peralatan dikelompokkan sesuai dengan fungsi masing-masing, ditempatkan pada tempat yang aman, dan tersedianya tempat untuk membuang limbah atau sampah.

Berdasarkan hasil observasi dalam bengkel praktik jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Pengasih, lingkungan kerja siswa juga masih belum memadai. Ruang bengkel yang sempit kurang memadai untuk proses belajar mengajar. Penataan peralatan praktik dalam bengkel juga masih belum tepat. Terbatasnya ruang

peralatan untuk menyimpan alat yang tidak digunakan menyebabkan peralatan tersebut hanya diletakkan pada ruangan praktik. Hal tersebut mengurangi kenyamanan siswa saat melakukan praktik. Terbatasnya Alat Pelindung Diri (APD) juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Cecep Dani Sucipto (2014:1) menyatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani manusia. Melalui keselamatan dan kesehatan kerja maka diharapkan semua pihak dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Suatu pekerjaan dikatakan aman apabila apapun yang dilakukan oleh pekerja, resiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Suatu pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja dapat melakukan pekerjaan dengan suasana yang nyaman dan betah, sehingga tidak mudah merasa lelah.

Suma'mur (1987:1) menjelaskan tujuan dari keselamatan kerja yaitu: 1) melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, 2) menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja, 3) sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Berdasarkan penjelasan dari Suma'mur di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting untuk diterapkan karena dapat melindungi serta menjamin keselamatan dan kesehatan bagi pekerja maupun sarana dan prasarana, serta mencegah terjadinya kecelakaan

dalam kerja. Terhindarnya seseorang dari kecelakaan kerja maka dapat meningkatkan produktivitas serta meningkatkan hasil kerja secara maksimal.

Suma'mur (1987:5) menjelaskan bahwa kecelakaan kerja merupakan kejadian tak terduga dan tidak diharapkan. Disebut kejadian tak terduga karena peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan bahkan perencanaan sebelumnya. Disebut kejadian tidak diharapkan karena biasanya kecelakaan disertai dengan kerugian baik material maupun jiwa, dari kerugian yang ringan hingga kerugian yang berat. Suma'mur (1987:5) juga menjelaskan bahwa kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berkaitan dengan perusahaan. Kecelakaan dapat terjadi dikarenakan oleh pekerjaan maupun pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Selain kondisi lingkungan kerja, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja juga dipengaruhi oleh diri masing-masing individu. Dede Rahmat Hidayat (2011:156) menjelaskan efikasi diri merupakan penilaian diri terhadap kemampuan pribadi untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang telah ditentukan. Kepercayaan diri pada individu akan membantu dalam mencapai keberhasilan.

Penjelasan lain oleh Bandura dalam Nur Ghufro dan Rini Risnawita (2014: 75) mengenai efikasi diri yaitu pada dasarnya efikasi merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, pengharapan, mengenai sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri menekankan pada

keyakinan diri seseorang dalam menghadapi situasi yang belum jelas kondisinya, tidak dapat diprediksi, bahkan penuh dengan tekanan. Meskipun efikasi diri memiliki pengaruh yang besar pada tindakan seseorang, namun efikasi diri bukan merupakan satu-satunya penentu tindakan. Efikasi diri bersama dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel personal lain, terutama harapan terhadap hasil dapat juga mempengaruhi perilaku seseorang. Efikasi diri dapat membawa perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi memengaruhi pilihan, tujuan, sikap dalam mengatasi masalah, serta kegigihan dalam berusaha.

Selain efikasi diri, pengendalian diri juga berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Calhoun dan Acocella dalam Nur Ghufro dan Rini Risnawita (2014: 22), menjeaskan bahwa *Self Control* (pengendalian diri) didefinisikan sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang atau dapat dikatakan sebagai serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Individu seharusnya mampu mengedalikan diri secara kontinu atau terus-menerus. Hal tersebut dikarenakan dua alasan utama yaitu, 1) individu hidup bersama kelompok sehingga untuk memenuhi keinginannya individu harus mampu mengendalikan perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain; 2) masyarakat mendorong individu untuk secara menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Untuk memenuhi tuntutan yang muncul dalam kehidupan, diperlukan pengendalian diri agar dalam proses

pencapaian tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy*(X1) terhadap Penerapan K3 (Y), pengaruh *Self Control*(X2) terhadap Penerapan K3 (Y), pengaruh Lingkungan Kerja (X3) terhadap Penerapan K3 (Y), dan pengaruh *Self EfficacyI* (X1), *Self Control*(X2), dan Lingkungan Kerja (X3) secara bersamaan terhadap Penerapan K3 (Y) di SMK N 2 Pengasih kelas X program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat untuk semua kalangan, khususnya pada sekolah, guru, siswa, dan penulis. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambahkan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya penerapan K3, membiasakan siswa untuk mengendalikan diri, serta menjaga lingkungan kerja dalam setiap praktik kerja di bengkel. Bagi guru dan teknisi, penelitian ini mampu sebagai masukan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pelaksanaan K3 di bengkel praktik khususnya program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih. Diharapkan proses pentransferan ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti, dan mampu meningkatkan kualitas lulusan. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadikan siswa memahami penerapan K3, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk terus berperan aktif dalam mengasah dan meningkatkan pengetahuan sebagai wujud implementasi dari ilmu dan pengalaman yang didapatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari seberapa besar variabel terikat yaitu Penerapan K3 (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Self Efficacy*(X1), *Self Control*(X2), dan Lingkungan Kerja (X3). Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan analisis regresi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu semua data atau informasi yang diperoleh diwujudkan dalam angka. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif di analisis dengan teknik statistik, kemudian hasilnya dideskripsikan.

Penelitian dilaksanakan di SMK N 2 Pengasih pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017.

Penelitian ini dilakukan pada siswa program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TIPTL1 dan X TIPTL2 SMK N 2 Pengasih sejumlah 63 siswa. Siswa pada kelompok yang sama memiliki kecenderungan pola pikir yang sama.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian sampel jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang sedikit, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu self efficacy (X1), self control (X2), dan lingkungan kerja (X3), serta satu variabel dependen yaitu penerapan K3. Instrumen angket kemudian dikonsultasikan pada dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Universitas Negeri Yogyakarta sebelum diuji cobakan pada responden. Hal tersebut untuk mendapatkan penilaian apakah maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir pernyataan menggambarkan indikator dalam kisi-kisi instrumen. Instrumen kemudian diujicobakan pada seluruh siswa kelas X TIPTL1 dan X TIPTL2 SMK N 2 Pengasih sejumlah 63 siswa. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, yaitu data yang diperoleh dalam uji coba sekaligus juga sebagai data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) dengan skala *likert*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian dan analisis inferensial digunakan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengambilan keputusan terhadap uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Ketentuan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh positif dan signifikan variabel X1, X2, dan X3 terhadap Penerapan K3 kelas X TIPTL SMK N 2 Pengasih.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Var	Harga r dan r ²		Harga t			Konst	Koef	Ket
	R	r ²	t _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X1-Y	0.357	0.128	0.244	3.124	2.000	48.164	0.671	Terdapat hubungan yang positif

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Var	Harga r dan r ²		Harga t			Konst	Koe f	Ket
	R	R ²	t _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X2- Y	0.306	0.094	0.244	8.290	2.000	72.341	0.49 4	Terdapat hubungan yang positif

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Var	Harga r dan r ²		Harga t			Konst	Koe f	Ket
	r	r ²	t _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X3- Y	0.756	0.572	0.244	5.581	2.000	36.120	0.874	Terdapat hubungan yang positif

Peneliti menguji hipotesis keempat dengan teknik analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda bertujuan untuk mengetahui peranan variabel bebas (X1, X2, X3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 16.0 for Windows. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberikan kepada seluruh populasi.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

R _y (1,2,3)	R ² _y (1,2,3)	Df	Harga F		Ket
			Hitung	Tabel	
0.768	0.590	3:62	28.298	2.75	Terdapat pengaruh ketiga variabel X terhadap variabel Y

Pembahasan

1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Penerapan K3 (Hipotesis Pertama)

Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa *Self Efficacy* siswa dalam kategori rendah sebesar 3.1%, kategori kurang sebesar 14.2 %, kategori cukup

sebesar 42.7%, dan kategori tinggi sebesar 40% dari jumlah keseluruhan populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Self Efficacy* (X1) terhadap Penerapan K3 (Y). Hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16.0 for Windows dan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3.124 dengan t_{tabel} sebesar 2.000, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0.128 yang berarti 12.8% perubahan pada variabel Penerapan K3 (Y) dapat diterangkan oleh *Self Efficacy* (X1). Kesimpulan yang dapat diambil adalah *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 kelas X TIPTL1 dan X TIPTL2 SMK N 2 Pengasih.

2. Pengaruh *Self Control* terhadap Penerapan K3

Hasil perhitungan analisis deskriptif, *Self Control* dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori rendah, kurang, cukup, dan tinggi. Kategori rendah sebesar 11.1 % atau sejumlah 7 responden, kategori kurang sebesar 41.3% atau 26 responden, kategori cukup sebesar 38.1% atau 24 responden, dan kategori tinggi sebanyak 6 responden atau 9.5%. *Self Control* siswa kelas X TIPTL SMK N 2 Pengasih termasuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 41.3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self Control* (X2) terhadap Penerapan K3. Hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 16.0 for Windows dan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 8.29 dan t_{tabel} sebesar 0.200. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Koefisien

determinasi r_{square} sebesar 0.094 yang berarti 9.4% perubahan pada variabel Penerapan K3 (Y) dapat diterangkan oleh Self Control (X2). Kesimpulan yang dapat diambil adalah *Self Control* memiliki pengaruh positif terhadap Penerapan K3.

3. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Penerapan K3

Perhitungan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa Lingkungan Kerja pada kategori rendah sebesar 22.2%, kategori kurang sebesar 19.1%, kategori cukup sebesar 38.1%, dan kategori tinggi sebesar 20.6%. Berdasarkan data tersebut, maka Lingkungan Kerja di bengkel TIPTL SMK N 2 Pengasih termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 38.1%.

Hasil perhitungan data diperoleh bahwa antara Lingkungan Kerja dan Penerapan K3 terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga t_{hitung} (0.756) yang lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} (0.244). Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0.572 yang berarti 57.2% perubahan pada variabel Penerapan K3 (Y) dapat diterangkan oleh Lingkungan Kerja (X3). Hasil analisis data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Kerja terhadap Penerapan K3 siswa kelas X TIPTL SMK N 2 Pengasih.

4. Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Kerja, dan *Self Control* terhadap Penerapan K3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy*, *Self Control*, dan Lingkungan Kerja ($X_{1,2,3}$) secara bersama-sama terhadap Penerapan K3 (Y). Hasil

analisis menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16.0 for Windows. Diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 28.298 dan F_{tabel} sebesar 2.75 yang berarti bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

Terjawabnya pertanyaan penelitian keempat yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan, ditunjukkan oleh besarnya pengaruh variabel *Self Efficacy*, *Self Control*, Lingkungan Kerja secara bersama-sama terhadap Penerapan K3 kelas X TIPTL SMK N 2 Pengasih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan didapat harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3.124 > 2.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 siswa kelas X TIPTL1 dan X TIPTL2 SMK N 2 Pengasih. *Self efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 19.35% terhadap penerapan K3 siswa di bengkel TIPTL SMK N 2 Pengasih.
2. Hasil perhitungan didapat harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $8.29 > 2.000$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Self Control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 siswa kelas X TIPTL1 dan X TIPTL2 SMK N 2 Pengasih. *Self control* memberikan sumbangan efektif sebesar 33.16% terhadap penerapan K3 siswa di bengkel TIPTL SMK N 2 Pengasih.
3. Hasil perhitungan didapat harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $5.581 > 2.000$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 siswa kelas X TIPTL1 dan X TIPTL2 SMK N 2 Pengasih. Lingkungan kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 6.49% terhadap penerapan K3 siswa di bengkel TITPL SMK N 2 Pengasih.

4. Hasil perhitungan didapat harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $28.298 > 2.750$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy*, *Self Control*, dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penerapan K3 kelas X TIPTL1 dan X TIPTL2 SMK N 2 Pengasih. Secara bersama-sama, *self efficacy*, *self control*, dan lingkungan kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 59% terhadap penerapan K3. Sehingga masih ada 41% faktor lain yang berpengaruh terhadap K3 namun tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut.

1. Efikasi diri siswa perlu ditingkatkan, salah satunya dengan memberikan perhatian terhadap siswa dari pihak sekolah melalui proses pembelajaran terutama saat praktik dalam kelas. Pelatihan K3 juga penting dilakukan agar siswa lebih berhati-hati dan bertindak selamat dalam melakukan praktik dan berdampak pada meningkatnya efikasi diri siswa.
2. Setiap warga sekolah hendaknya selalu menjaga bengkel dan ruangan

untuk menciptakan Lingkungan Kerja yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Baik sekolah, guru maupun siswa hendaknya saling bekerja sama dalam menjaga Lingkungan Kerja. Usaha yang dapat dilakukan antara lain siswa dan guru selalu menjaga kebersihan bengkel, selalu menempatkan peralatan pada tempatnya setelah dipakai, menjaga sirkulasi udara yang baik dalam ruangan bengkel, sekolah menyediakan alat pelindung diri yang memadai dan layak untuk kegiatan praktik di bengkel.

3. Siswa hendaknya selalu menjaga emosi dan tetap fokus dalam menyelesaikan setiap tugas dan praktik yang dibebankan pada pembelajarannya.
4. Menurut teori dalam penelitian ini, masih banyak faktor yang memengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, peneliti melakukan penelitian untuk faktor-faktor lain yang memengaruhi Penerapan K3 agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat lebih bagi dunia Pendidikan. Faktor lain tidak dibahas dalam penelitian ini, agar memberikan pengetahuan yang lebih, peneliti selanjutnya hendaknya meneliti faktor lain misalnya pengetahuan K3, budaya K3, *locus of control*, maupun sikap K3. Item kuesioner penelitian hendaknya lebih spesifik lagi sehingga dapat mencakup keadaan pada indikatornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Dani Sucipto. (2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dede Rahmat Hidayat. 2011. Psikologi Kepribadian dalam Konseling. Jakarta: Indeks.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. (2014). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mangkunegara A. Prabu. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Rosdakarya.
- Suma'mur. (1987). Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: CV Haji Masagung.